

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Desain penelitian digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa bukti yang diperoleh memungkinkan peneliti untuk menjawab secara efektif masalah dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian dasar (*basic research*) dengan metode kuantitatif dimana variabel yang diteliti dapat diamati dan terukur dengan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka, melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta didasarkan pada penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Kuasa Pengguna Anggaran, pejabat struktural dan pegawai pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta yang dalam pekerjaannya berhubungan dengan penatalaksanaan laporan keuangan yaitu berjumlah 141 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Penelitian tidak menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi tidak terlalu besar yaitu hanya berjumlah 141, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya yang ada di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui penyampaian pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner kepada responden pada pegawai Satuan Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta. Data yang akan diperoleh melalui kuesioner menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kajian atau fenomena sosial dengan pembobotan ke dalam 5 titik skala.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Sugiyono, 2017). Penentuan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman responden yang sebagian besar tidak mempunyai latar belakang pendidikan formal dalam bidang keuangan sehingga dapat diaplikasikan kepada semua responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia diberi simbol X1, Penerapan *good governance* diberikan simbol (X2), Sistem Pengendalian Intern diberi simbol (X3) dan Penggunaan Teknologi Komputer diberi simbol (X4) dan variabel dependen yakni Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah diberi simbol Y. Penelitian ini merupakan pengukuran sikap menggunakan metode likert 5 titik (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral/ragu-ragu, 4 = setuju 5 = sangat setuju) dengan menggunakan skala interval.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Komputer Laporan Keuangan (Y (PP 71 tahun 2010)	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.	<p>I. Relevan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi pemerintahan 2. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu untuk mengoreksi keputusan pemerintah yang telah dilaksanakan masa lalu dan memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya. 3. Informasi dalam laporan keuangan telah disajikan secara lengkap dan tepat waktu. <p>II. Andal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Transaksi yang disajikan oleh instansi /Lembaga tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan. 5. Informasi yang disajikan oleh SKPD teruji kebenarannya (telah diverifikasi dan sesuai SPJ) 6. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu 7. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan telah memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan pemerintah <p>III. Dapat Dibandingkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan periode keuangan tahun 	Likert 1 sampai 5

		<p>sebelumnya</p> <p>IV. Dapat Dipahami</p> <p>9. Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna</p> <p>Dimodifikasi dari (PP No 71 Tahun 2010), Irvan <i>et.al</i> (2017)</p>	
Kompetensi sumber daya manusia (X1)	Kemampuan dari Pejabat Penatausahaan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pendidikan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemahaman terhadap peraturan dan standar pelaporan keuangan 2. Memahami pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi dengan baik 3. Memiliki pengetahuan, pelatihan yang cukup 4. Mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar 5. Mampu memposting jurnal ke dalam buku besar 6. Mampu menyusun dan menyajikan Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan dengan baik 7. Memiliki interaksi dengan sistem akuntansi yang ada dan akan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan 8. Memiliki etika dan kode etik sebagai seorang akuntan 9. Mampu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan 10. Mengerti sumber daya pendukung operasional yang cukup dan memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas 11. Menjalankan peran dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan secara jelas dalam 	Likert 1 sampai 5

		peraturan pemerintah Diadopsi dari: Tampubolon dan Basid (2019), Irvan <i>et. al</i> (2017)	
Penerapan <i>good governance</i> (X2)	Asas tata kelola pemerintahan yang baik yang ditandai prinsip-prinsip partisipasi, penegakan hukum, transparansi, responsif, berorientasi pada konsensus, kesetaraan, efektifitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis. (UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 2).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengungkapan atas segala transaksi atau kebijakan yang dilakukan. 2. Publikasi laporan keuangan tahunan dilakukan secara rutin. 3. Melakukan pengungkapan tentang struktur kepemimpinan dan perubahan yang terjadi kepada pihak terkait. 4. Adanya akses informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. 5. Hak pegawai diberikan secara proporsional. 6. Pegawai memiliki kesempatan berpartisipasi yang adil dan terdapat mekanisme <i>reward</i> dan <i>punishment</i>. 7. Adanya sistem hukum atau peraturan yang jelas dan penegakannya kepada semua pihak. 8. Terdapat sistem yang jelas dalam mengatur mekanisme pertanggungjawaban instansi. 9. Adanya akomodasi terhadap kepentingan pihak-pihak yang terkait. 10. Adanya lembaga untuk menilai kepatuhan instansi terhadap peraturan, ketentuan, dan hukum yang berlaku. 11. Mematuhi peraturan, ketentuan, serta hukum yang berlaku dalam menjalankan tugas dan fungsi. 12. Menyajikan laporan tentang kinerja yang telah dicapai oleh instansi baik yang bersifat materil maupun non materil. 13. Penyampaian informasi bersifat cepat, utuh, dan tepat waktu. 14. Adanya pertanggung-jawaban atas kerahasiaan informasi instansi kecuali yang diminta 	Likert 1 sampai 5

		<p>oleh UU untuk dipublikasikan kepada masyarakat.</p> <p>15. Adanya media khusus untuk menerima pengaduan masyarakat.</p> <p>Diadopsi dari: Zai <i>et. al</i> (2020), Philadelphia <i>et. al</i> (2020)</p>	
Pengendalian intern (X3)	<p>Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur suatu sumber daya organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (<i>fraud</i>). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang menyatu, berkait satu sama lain dan menjadi bagian integral dari instansi pemerintahan. (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan telah menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai 2. Struktur organisasi instansi telah menggambar-barkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab pegawai 3. Pimpinan instansi selalu mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau perilaku pegawai 4. Pimpinan instansi secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern 5. Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi 6. Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi 7. Prosedur otorisasi dokumen transaksi yang baik akan berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan 8. Ketepatan input dan/atau posting data berpengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan 9. Pegawai dan atasan telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian 10. Telah menerapkan sistem informasi dan komunikasi untuk 	Likert 1 sampai 5

		<p>melaksanakan tanggung jawab</p> <p>11. Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat</p> <p>12. Saluran komunikasi berkelanjutan telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif dengan masyarakat dan aparat pengawas intern dalam memberikan masukan signifikan</p> <p>Diadopsi dari: PP Nomor 60 Tahun 2008, Irvan <i>et. al</i> (2017)</p>	
Penggunaan Teknologi Komputer (X4)	Tingkat integrasi teknologi komputer pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.	<p>1. Subbagian keuangan anda memiliki perangkat Komputer yang memadai untuk melaksanakan tugas pelaporan secara online, seperti: aplikasi simponi PNB, SAKTI, SAIBA.</p> <p>2. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.</p> <p>3. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>4. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem komputer yang terintegrasi.</p> <p>5. Pemeliharaan peralatan dijadwalkan secara teratur.</p> <p>6. Di Satker saya terdapat sistem keamanan komputer (antivirus) yang diperbaharui secara teratur.</p> <p>Diadopsi dari : Tampubolon dan Basid (2019)</p>	Likert 1 sampai 5

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dan kebenarannya bersifat peluang (*probability*). (Sugiyono, 2017:148). Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Pengujian dan pengolahan data menggunakan *software* statistik SPSS versi 25 meliputi uji kualitas data / uji instrumen, uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Uji Instrumen / Uji Alat

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh peneliti melalui kuesioner, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap kuesioner agar data tidak bias.

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner / instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2017:121). Uji validitas penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel *degree of freedom* (df) = $n-2$ pada nilai signifikan 5% atau 0,05. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai positif, pertanyaan tersebut dinyatakan *valid*. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, pertanyaan tersebut dinyatakan tidak *valid*.

2) Uji Reliabilitas

Ghozali (2016:155) menyatakan “Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan metode *internal consistency reliability* dengan uji *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Suatu variabel dinyatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ ”.

Pengujian instrumen pada penelitian ini tidak dilakukan pada awal penelitian tetapi dilaksanakan setelah data terkumpul, dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi pandemi covid-19.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam kuesioner dapat dilakukan pengujian model regresi. Pengujian asumsi klasik juga dilakukan untuk menentukan apakah model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Jenis pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Ghozali (2016:155) menyatakan “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang digunakan dan variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Skewness Kurtosis*. Data dilakukan pengujian menggunakan dengan menghitung rasio dari nilai statistik *Skewness* dengan standar error *Skewness* dan rasio nilai statistik *Kurtosis* dengan standar *error Kurtosis*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis* berada antara +2 dan -2.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman yaitu dengan membandingkan nilai absolut residual dari semua variabel penelitian.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai signifikansinya dengan ketentuan:

- a) jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas”. (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu melakukan uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut, jika nilai *Tolerance* ≤ 0,1 dan VIF ≥ 10, maka terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan *good governance*, sistem pengendalian intern dan penggunaan teknologi komputer terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan *good governance*, sistem pengendalian intern dan penggunaan teknologi komputer terhadap kualitas laporan keuangan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi, seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependen*. Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$KL = a + \beta_1SDM + \beta_2GG + \beta_3PI + \beta_4TK + e$$

Keterangan :

KL = kualitas laporan keuangan

a = konstanta

β_1 sd β_4 = koefisien regresi

SDM = kompetensi sumber daya manusia

GG = penerapan *good governance*

PI = sistem pengendalian intern

TK = penggunaan teknologi komputer

e = *error*

Langkah-langkah pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2), dan Uji statistik F.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2016:95) ”untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen, demikian juga apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 sebab variabel independen yang digunakan lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi”.

b) Uji statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menilai *Goodness of Fit* atau kelayakan suatu model penelitian. Uji nilai F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan F hitung dengan F tabel, jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka berarti variabel independen.

c) Pengujian Nilai t

Uji statistik t (uji nilai-t) menurut (Ghozali, 2016:94) “untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Dasar pengambilan keputusan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dengan cara membandingkan signifikansi dengan nilai α , apabila signifikansi $\leq 0,1$, maka H_a diterima, apabila signifikansi $> 0,1$, maka H_a ditolak.